

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia terus mengalami proses perubahan dan perbaikan dan salah satu aspek pentingnya adalah pengembangan kurikulum. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu inovasi terbaru dalam hal ini adalah penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang oleh pemerintah dengan fokus pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter pelajar Indonesia yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pengajaran di kelas, diharapkan siswa dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Pentingnya pemahaman akan profil Ppelajar Pancasila bukan hanya berlaku bagi guru, tetapi juga bagi siswa, agar nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.¹

Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode 2020-2024, dinyatakan bahwa “Pelajar Pancasila merupakan wujud dari pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada

¹ Nur Laili, Alvina Nanda Setiaputri, and Jessica Dwi Rahmayanti, “Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2024): 73–85.

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.”²

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam ciri utama yang saling terkait dan saling mendukung dalam upaya mencapai tujuan pembentukan karakter pelajar Pancasila. Dimensi-dimensi ini dapat diintegrasikan ke dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta materi pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, penguatan kemampuan berpikir kritis dapat dilaksanakan dalam pencapaian semua mata pelajaran. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua dimensi dapat disertakan dalam setiap mata pelajaran. Seperti halnya dimensi keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, belum tentu menjadi standar keberhasilan dalam mata pelajaran matematika, sebab tidak mengarah pada dimensi yang berkaitan dengan akhlak. Sehingga dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.³

Sebagai negara yang kaya dengan keberagaman agama dan budaya, akhlak dan keimanan memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang bersatu dan harmonis. Hal ini tercermin dalam Pancasila sebagai dasar negara, yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta nilai-nilai moral yang luhur. Namun, kenyataannya, dunia pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius berupa rendahnya moral dan akhlak, terutama di kalangan pelajar remaja. Masalah seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua (termasuk guru, kepala sekolah, dan penjaga sekolah), diiringi dengan perilaku kasar, disiplin yang rendah, dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas (seperti tugas piket dan tugas sekolah) menjadi isu yang perlu diperhatikan. Jika masalah-masalah ini

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*

³ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi ,Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta, Kemendibudristek, 2022,) 75-76.

terus dibiarkan, maka akan menimbulkan kebiasaan buruk yang sulit untuk diubah di masa yang akan datang. Dengan demikian, penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila merupakan kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan. Penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pembelajaran formal maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, diharapkan generasi muda Indonesia dapat berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, berkepribadian kuat, serta mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasannya.⁴

Tidak hanya di lingkungan sekolah, permasalahan moral di kalangan pelajar juga menjadi perhatian di tingkat nasional. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 terjadi 240 kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap anak. Bentuk kekerasan tersebut meliputi penganiayaan, pengeroyokan, perkelahian, hingga pembunuhan. Salah satu faktor utama penyebab maraknya kasus ini adalah normalisasi budaya kekerasan serta kurangnya pengawasan dari pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Selain itu, data Pusat Penelitian Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri mencatat bahwa sepanjang tahun 2024 terdapat 7.319 pelajar dan mahasiswa yang terlibat dalam kasus narkoba. Bahkan, pada Januari 2025, jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi terlapor kasus narkoba mencapai 11,21 persen dari total keseluruhan kasus narkoba tahun sebelumnya.⁶ Melihat fakta tersebut, jelas bahwa karakter

⁴ Muhammad Hizba Aulia, Agus Fakhruddin, and Cucu Surahman, "PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN MATERI AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI ELEMEN AL-QURAN DALAM KURIKULUM MERDEKA," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 103–17.

⁵ Media Humas KPAI, <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2025.

⁶ Dialeksis.Com, https://dialeksis.com/data/melonjak-signifikan-821-pelajar-dan-mahasiswa-terjerat-kasus-narkoba-di-januari-2025/?utm_source=chatgpt.com, Diakses pada tanggal 18 Februari 2025.

pelajar Indonesia saat ini belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang diharapkan adalah mereka yang memiliki akhlak mulia dan mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pendidikan sangatlah penting. Penerapan nilai-nilai ini harus dilakukan secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran di kelas, budaya sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan terhadap penurunan moral di kalangan siswa.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁷

Dalam perspektif Tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini menekankan pentingnya dakwah dan pendidikan untuk menjaga umat dari perpecahan serta penyimpangan. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan membentuk individu dengan kesadaran moral dan sosial yang kuat. Konsep ini selaras dengan profil pelajar Pancasila, yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebajikan dalam pendidikan, guna mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi spiritual, akhlak, serta intelektual sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Dalam konteks pendidikan, peran guru menjadi penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Guru bertindak sebagai teladan dalam menanamkan nilai ketakwaan, memberikan nasihat terkait pentingnya ibadah, serta memotivasi peserta didik agar senantiasa melakukan tindakan yang positif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terwujud Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2021), 63.

⁸ Surat Ali 'Imran Ayat 104 - Qur'an Tafsir Perkata <https://quranhadits.com/quran/3-ali-imran/ali-imran-ayat-104>

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentukan karakter bagi peserta didik.

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang perlu diambil adalah melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, SMP Negeri 17 Kota Cirebon dipilih sebagai lokasi penelitian. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan nomor 022/H/KR/2023, yang menetapkan SMP Negeri 17 Kota Cirebon sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka kategori mandiri berubah untuk tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tersebut, ditemukan berbagai permasalahan terkait etika siswa. Beberapa di antaranya adalah kurangnya penghormatan terhadap guru, tindakan tidak jujur, perilaku bullying, rendahnya kesadaran menjaga kebersihan, keterlambatan, ketidakdisiplinan, serta perusakan fasilitas sekolah. Kondisi ini tidak hanya berdampak negatif pada individu siswa, tetapi juga memengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Fenomena ini mencerminkan masih lemahnya nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. Oleh karena itu, penguatan karakter berbasis dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, nilai-nilai Pancasila dan moral dapat diintegrasikan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang profil pelajar Pancasila. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat luas dan mencakup semua dimensi dalam profil pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Penelitian ini

⁹ Muhammad Syahdan, diwawancara oleh Penulis, Cirebon, 16 Oktober 2024.

berfokus secara khusus pada dimensi pertama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila serta bagaimana penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Kota Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan tenaga pendidik dapat memahami bagaimana sikap mereka dalam mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Pertama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Kota Cirebon."*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai implementasi dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.
2. Keterbatasan sumber daya pendukung, seperti bahan ajar dan pelatihan bagi guru di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.
3. Variasi dalam hasil pencapaian nilai pendidikan karakter di antara siswa di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.
4. Tingginya perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kurangnya penghormatan terhadap guru, tindakan bullying, dan ketidakdisiplinan di sekolah.
5. Kurangnya penghayatan dan penanaman yang efektif terhadap nilai-nilai beragama, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia karena terbatasnya strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini secara khusus membatasi fokus pada satu dimensi dari implementasi Profil Pelajar Pancasila, yaitu dimensi pertama yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek akhlak dalam beragama, akhlak terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan di lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Kota Cirebon. Sehingga, aspek lain dari profil pelajar Pancasila tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Profil Pelajar Pancasila dimensi pertama di SMP Negeri 17 Kota Cirebon?
2. Bagaimana implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami konsep dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 17 Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui proses implementasi dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.

3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran lebih lanjut. Selain itu menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan dan literatur mengenai implementasi profil pelajar pancasila dimensi pertama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya media pembelajaran dan materi sesuai Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk penerapan profil pelajar Pancasila.

G. Kerangka Teori

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah konsep yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menjadi acuan penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang menyatakan bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi yang meliputi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif."¹⁰

Dimensi pertama pada profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ini sesuai dengan pengamalan pada sila pertama yakni "Ketuhanan Yang maha Esa" dimana budi pekerti sangat diperlukan dalam menjalankan agama dan kepercayaan yang di anut. Makna dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Terdapat tiga kata sifat dalam dimensi ini yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, beriman artinya kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Bertakwa artinya tindakan untuk terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Berakhlak artinya memiliki budi pekerti. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu: (a) akhlak

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.¹¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.¹² Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral pada peserta didik dan menjadi salah satu wadah utama dalam penerapan dimensi pertama dari profil pelajar pancasila, yaitu “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia”. Dengan demikian, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti pembelajaran langsung di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta melalui contoh dan teladan dari guru dan lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai lima aspek keilmuan yaitu Al Qur’an, Hadits, akidah, akhlak, fikih serta sejarah peradaban Islam sehingga dapat mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila melalui muatan materi PAI dan Budi Pekerti sebagai upaya terbentuknya pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dapat dikuatkan dalam proses pembelajarannya.

Implementasi profil pelajar pancasila, khususnya dimensi pertama (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia), dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan dukungan dari berbagai faktor serta menghadapi sejumlah hambatan. Faktor pendukung dan penghambat ini saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan integrasi nilai- nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Untuk

¹¹ Asih Utami, Rukiyati, and Mulyo Prabowo, “Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 119–28, <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>.

¹² N Munawaroh et al., *PAI Dan Budi Pekerti Untuk Kelas X* (Cahaya Smart Nusantara, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=cydgEAAAQBAJ>.

meningkatkan efektivitasnya, perlu adanya upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan mitra luar sekolah dalam menyediakan dukungan yang memadai baik dari segi sarana dan prasarana maupun kebijakan pendukung. Upaya untuk memperkuat motivasi, keterlibatan, dan sarana prasarana yang memadai menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi profil pelajar pancasila untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa.¹³



¹³ S Septiany, M Darmayanti, and ..., "Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi Dan Tantangan," *Jurnal Pemikiran*, no. 2 (2024): 170–89, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740>.

Bagan 1.1
Kerangka Teori

